

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu usaha seorang guru untuk membuat peserta didik belajar atau melakukan kegiatan untuk mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif. Dari hal ini dapat dikatakan dengan usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik, kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik apabila tidak ada peserta didik.¹

Belajar merupakan sebuah proses yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenjang Pendidikan. Hal ini bisa dikatakan dengan berhasil atau tidaknya Pendidikan tergantung dengan proses pembelajaran peserta didik. Menurut Gleder belajar merupakan sebuah proses untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap, belajar juga menuntut adanya perubahan pada pengetahuan seseorang dan tingkah laku seseorang.²

Perubahan tingkah laku yang dimaksud dari pengertian tersebut sebagai berikut:

¹) Indah Komsiah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Sukses Offset, 2012), hal. 3-4

²) Ibid., hal. 3

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar yang bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar yang memiliki tujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.³

a. Prinsip-prinsip Belajar

Dalam pembelajaran juga memiliki beberapa prinsip sehingga ketika pembelajaran berlangsung peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan optimal prinsip tersebut diantaranya yaitu:

1) Stimulus Belajar

Stimulus belajar yaitu bisa memberi informasi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Adapun cara yang dapat digunakan untuk memberi informasi dan memperkuat pemahaman peserta didik yaitu dengan melalui mengulang-ulang dan menyebutkan Kembali saran yang disampaikan guru.

2) Perhatian dan Motivasi

Stimulus selanjutnya yaitu perlu adanya perhatian dan motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik hal ini bertujuan untuk pembelajaran yang tidak membosankan. Adapun cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi sebagai berikut:

³⁾ Ibid., hal. 2

- a) Menggunakan cara yang bervariasi
- b) Mengadakan pengulangan informasi
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya
- d) Menyediakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik
- e) Respon yang Dipelajari

Respon peserta didik terhadap dapat berupa perhatian, proses terhadap informasi maupun Tindakan yang nyata dalam bentuk partisipasi dan minat siswa saat mengikuti kegiatan belajar.

3) Penguatan

Sumber penguatan belajar peserta didik untuk pemuasan kebutuhan yang berasal dari luar dan dalam dirinya. Dari luar seperti nilai, hadiah, pujian dan lain sebagainya. Dari dalam diri terjadi apabila respon yang dilakukan peserta didik betul-betul memuaskan dirinya.⁴

2. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran yaitu sebuah proses yang dilakukan secara sengaja dengan melakukan sebuah kegiatan yang sistematis untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dalam diri seseorang.⁵ Adapun

⁴ Hamzah dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 35-36

⁵ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, cet pertama, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesi, 2017), hal. 22

dalam pembelajaran itu sendiri terdapat beberapa komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dan kebutuhan pada diri seseorang dimana kebutuhan tersebut harapannya dapat terpenuhi. Pembelajaran tidak akan terjadi dengan baik apabila tidak memiliki sebuah tujuan yang jelas dan terarah. Seperti contoh mahasiswa yang mengikuti sebuah pembelajaran terkait dengan metode penelitian maka tujuan dari pembelajaran tersebut mahasiswa dapat lebih mengetahui terkait dengan metode-metode penelitian dan dapat membuat suatu penelitian yang lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian.⁶

b. Pendidik (ustadz/ ustadzah)

Menurut UU.RI. No. 20 Tahun 2023 sistem Pendidikan nasional bab IV Pasal 29 ayat 1 yang berbunyi Pendidik yaitu tenaga profesional yang bertugas merencanakan serta melakukan proses kegiatan pembelajaran, mempunyai hasil belajar dan melakukan bimbingan pelatihan serta melakukan penelitian pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik perguruan tinggi. Pendidik merupakan seseorang yang melaksanakan Pendidikan ditempat tertentu tidak hanya mengajar disekolah tetapi bisa di pondok pesantren yang disebut dengan ustadzah.

⁶ Ibid., hal. 23

c. Peserta didik (santri)

Peserta didik atau Pelajar adalah anggota yang juga dapat berkreasi dan berusaha mengembangkan kemampuan mereka yang sebenarnya melalui pengalaman yang berkembang melalui pendidikan.⁷

Peserta didik merupakan komponen terpenting dalam terlaksananya proses pembelajaran karena menjadi pokok persoalan dalam kegiatan pengajaran dan menentukan interaksi. Pendidik tidak memiliki arti apabila tidak adanya kehadiran anak didik sebagai subyek pembinaan dan tanpa peserta didik guru tidak memiliki subjek dalam pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan. Disebut juga dengan metode pembelajaran yang merupakan salah satu komponen proses pembelajaran yang sangat erat dengan peserta didik, karena seorang guru harus bisa melihat karakteristik dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Jadi, peserta didik merupakan kunci yang menentukan terjadinya interaksi yang aktif.

d. Kurikulum

Kurikulum merupakan kegiatan pembelajaran yang direncanakan serta diprogramkan bagi peserta didik dibawah bimbingan sekolah.⁸ Program pendidikan, khususnya kaidah-kaidah

⁷⁾ Ramli, *Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5, no. 1, Januari-Juni 2015, hal. 68

⁸⁾ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 4

dasar dalam suatu pendidikan, kemampuan dan ketidakberdayaan siswa untuk memahami suatu ilustrasi tercapai atau tidaknya, tergantung pada program pendidikan yang digunakan. Dengan asumsi program pendidikan yang digunakan sudah baik, teratur dan lengkap dengan segala kebutuhan lanjutan para siswa yang siap merencanakan diri dan mampu menghadapi kehidupan selanjutnya, tentunya hasil dari pengalaman yang semakin berkembang tersebut dapat memahami tujuan secara umum.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yaitu strategi yang dipilih oleh guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan untuk menuju tujuan pembelajaran. Adapun macam-macam metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode latihan, dan metode praktek.

1) Metode ceramah

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah karena metode ini digunakan untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik. Seperti halnya guru sedang menjelaskan materi kepada peserta didik yang diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan.

2) Metode Latihan

Metode latihan merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pemahaman santri /peserta didik. Latihan soal

merupakan suatu proses pembiasaan yang mana ketika dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi sebuah kebiasaan

3) Metode praktek

Metode praktik merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerapkan pemahaman yang telah dipelajari.

f. Media pembelajaran

Dalam terlaksananya pembelajaran tentunya media sangat diperlukan karena untuk mempermudah dalam penyampaian materi dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

g. Evaluasi pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran tentunya ada evaluasi yang dilakukan tujuannya untuk menilai kegiatan yang telah dilakukan karena sebagai tolak ukur efektif atau tidaknya pembelajaran dan sebagai penilaian bagaimana hasil pembelajaran peserta didik.

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga menghasilkan komunikasi timbal balik dalam kondisi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁹ Proses pembelajaran disebut juga dengan suatu kegiatan belajar mengajar yang meliputi

⁹Imam Setiawan, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bojong Genteng: Cv Jejak, 2022), hal. 160

pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka terlaksananya program pendidikan¹⁰

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan secara langsung dan tatap muka dalam satu interaksi disebuah lingkungan dimana interaksi tersebut dapat menghasilkan perubahan-perubahan berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Adapun metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan karya wisata.

B. SYIFAUL JINAN

1. Pengertian *Syifaul Jinan*

Kata “*Syifa*” yang memiliki arti obat atau pengobatan. Sementara kata “*Jinnan*” memiliki arti hati atau jantung. Sedangkan menurut istilah kata *Syifaul Jinan*” merupakan kitab yang dikarang Oleh Syekh sa’id bin sa’id yang berisi tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid dasar yang berbentuk nadzom yang meliputi bacaan nun sukun sampai hukum mad yang mempunyai jumlah 40 nadzom agar lebih mudah dipahami oleh santri maupun pelajar.

Kitab *Syifaul Jinan* merupakan kitab tajwid yang berisi sya’ir tentang hukum bacaan tajwid dalam Al -Qur’an. Adapun masalah yang dibahas pada kitab ini yaitu makhorijul huruf (tempat keluar masuknya

¹⁰Zubairi, *Belajar Untuk Berakhlaq*, (Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimeta, 2020), hal. 33

huruf), shifatul huruf (cara pengucapan huruf), ahkamul huruf (hubungan antar huruf), akhmul maddi walqasr (Panjang pendek ucapan), ahkamul waqof wal ibtida' (memulai dan menghentikan bacaan).¹¹

Kitab ini merupakan terjemah dalam Bahasa Jawa dari kitab “*hidayatus shibyan*” karangan Al Magfurlah Syekh Sa'id Bin Nubhan yang di terjemahkan oleh Syekh Ahmad Muthohir Asamarani. Pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* pada Madrasah Roudlotul Huda dilaksanakan selama 1 minggu sekali ba'da asar tepatnya pada pukul 15:00 sampai selesai tergantung dengan pembahasan. Adapun tempat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran madrasah roudlotul huda yaitu sekolah yang dimiliki oleh Yayasan pondok pesanren itu sendiri, kitab *Syifaul Jinan* itu sendiri memuat 40 bait yang menjelaskan tentang kaidah-kaidah tajwid sehingga kitan ini sangat mudah untuk dipelajari oleh pemula sebagai bekal untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kitab *Syifaul Jinan* sendiri secara keseluruhan menggunakan Bahasa Arab (pegon) yang berisi 32 halaman dengan kertas dan cover yang masih sederhana dikarenakan cetakan lama, dan memiliki 9 bab di dalamnya, yaitu 12;

- a. Muqodimah
- b. Hukum *nun sukun* atau *tanwin*

¹¹⁾ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 1

¹²⁾ Syekh Sa'id Bin Said Nubhan, *Syifaul Jinan*, (Surabaya: Surabaya, 1971), hal. 1-7

Nun mati merupakan huruf yang tidak bisa menerima harokat, sedangkan tanwin yaitu bunyi ketika di ucapkan mengandung tanwin tetapi secara penulisan tidak ada wujudnya. Nun sukun atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah memiliki lima hukum yaitu:

1) *Idzhar*

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 6 yaitu Hamzah, Cha, Kho, ‘Ain, Ghoin dan Ha maka di baca jelas.

2) *Idgom Bighunnah*

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 4 yaitu Ya, Nun, Mim dan Wau maka dibaca memasukkan dengan dengung.

3) *Idghom Bila Ghunnah*

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf Lam dan Ro’ aka dibaca tanpa dengung.

4) *Ikhfa’*

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf 15 yaitu: Ta’, Tsa, Dal, Dzal, Jim, Za, Sin, Syin, Shod, Dhod, Tho, Dzo, Fa’, Qof, kan Khaf maka dibaca samar-samar.

5) *Iqlab*

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf Ba maka tanwin dan nun mati dibaca seperti mim mati.

6) Hukum *ghunnah* dan *mim sukun*

Ghunnah yaitu apabila ada nun atau mim yang bertasydid maka wajib berdengung

Hukum Mim sukun dibagi menjadi 3 yaitu¹³:

1) *Ikhfa Syafawi*

Yaitu apabila ada Mim sukun bertemu dengan Ba dibaca hampir sama dengan Idghom Bighunnah

2) *Idghom Syafawi*

Yaitu apabila ada Mim sukun bertemu dengan Mim

3) *Idzhar Syafawi*

Yaitu apabila ada Mim sukun bertemu dengan selain Mim dan Ba

4) Hukum *Idghom* dibagi menjadi 2 yaitu:

Idghom Mitsli dan Idghom Jinsi, idghom mitsli yaitu ketika ada dua huruf berkumpul dalam satu kalimat yang mana huruf yang awal mati seperti Dal bertemu Dal, Ba' bertemu Ba, dan Kaf bertemu Kaf maka wajib dibaca idgom mitsli.

Idghom jinsi yaitu apabila ada huruf yang sama-sam makhroj tetapi beda sifat yaitu seperti Tho bertemu Dal dan Dzal bertemu Dzo.

5) Hukum *al ta'rif* dibagi menjadi 2:

Al-Syamsiah dan *Al-Qomariyah*, *Al-Qomariyah* yaitu apabila ada Al bertemu dengan huruf 14 yaitu Hamzah, Ba Ghoin, Cha, Jim,

¹³) Ibid., hal 11-13

Kaf, Wawu, Kho, Fa, ‘Ain, Qof, Ya, Mim, dan Ha. Maka dibaca memasukkan kehuruf selanjutnya (jelas).

Al-Syamsiah yaitu apabila ada Al bertemu dengan huruf 14 Tho, Tsa, Shod, Ra, Ta, Dhod, Dzal, Nun, Dal, Sin, Dzho, Dzo, Za, Syin, dan Lam. Maka dibaca memasukkan kehuruf selanjutnya.¹⁴

6) Al-ta’rif wajib dibaca idzhar apabila bertemu dengan salah huruf Hamzah, Ba’, Cha, Jim, Kaf, Wawu, Kho, Fa’, ‘Ain, Qof, Ya, Mim dan Ha

7) Al-ta’rif wajib dibaca idgom apabila bertemu dengan salah satu huruf Tho, Tsa, Shod, Ra, Ta, Dhod, Dzal, Nun, Dal, Sin, Dzo, Za’, Syin, dan Lam.

8) Hukum *tafkhim* dan *qolqolah*

Yang dinamakan *tafkhim* yaitu menebalkan suaranya huruf sedangkan *tarqiq* yaitu menipiskan suaranya huruf. Huruf *tafkhim* itu sendiri ada 7 yaitu Kho, Shod, Dhod, Ghoin, Tho, Qof dan Dzo. Huruf *qolqolah* yaitu huruf yang bisa memantul huruf *qolqolah* berjumlah 5 yaitu Ba, Jim, Dal, Tho, dan Qof.¹⁵

9) Hukum *mad* dan pembagiannya

Yang dinamakan *mad* secara lughot (Bahasa) menambahi atau memanjangkan sedangkan menurut ulama ahli tajwid yaitu memanjangkan suara huruf yang wajib dibaca panjang. Huruf *mad*

¹⁴⁾ Ibid, hal. 16-17

¹⁵⁾ Ibid., hal. 20-21

ada 3 yaitu Alif, Ya, dan Wawu, syarat dibaca mad itu sendiri apabila alif di dahului harokat fathah, ya' didahului harokat kasroh dan wawau didahului harokat dhomah.

Secara garis besar hukum mad dibagi menjadi 2 yaitu:

1) *Mad Asli*

Mad asli yaitu apabila ada huruf mad (alif, wawu, ya) alif didahului harokat fathah, ya' didahului harokat kasroh, wawu didahului harokat dhomah maka panjangnya hanya 1 alif 2 harokat karena tidak bertemu dengan hamzah, sukun dan tasydid. Mad asli ada 6:¹⁶

a) *Mad Thabi'i*

Yaitu huruf mad yang panjangnya 1 alif 2 harokat karena tidak bertemu hamzah, sukun dan tasydid.

b) *Mad Thabi'i Harfi*

Yaitu huruf yang ada pada huruf cha, ya, tho, ha, ra.

c) *Mad Iwad*

Yaitu harokat fathah tanwin yang dibaca waqof panjangnya 1 alif 2 harokat.

d) *Mad Tamkin*

Yaitu ya kasroh bertasydid bertemu dengan ya sukun panjangnya 1 alif 2 harokat.

¹⁶ Uil Albab Arwani, *Yanbu'a Jilid 7*, (kudus: PT Buaya Barokah Gondang Harapan Gondanganmanis, 2000), hal. 31

e) *Mad Badal*

Yaitu setiap hamzah yang dibaca Panjang, panjangnya 1 alif 2 harokat.

f) *Mad Shilah Qoshiroh*

2) *Mad far'i*

Mad far'i yaitu mad yang panjangnya lebih dari satu alif karena bertemu dengan hamzah, sukun dan tasydid, mad fai'i itu sendiri dibagi menjadi 10:

a) *Mad wajib muttasil*

Yaitu apabila ada huruf mad bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat maka panjangnya 3 alif 6 harokat.

b) *Mad jai'z munfasil*

Yaitu apabila ada huruf mad bertemu dengan hamzah berbentuk alif dilain kalimat panjangnya 3 alif 6 harokat.

c) *Mad Muthawwal*

Yaitu apabila ada huruf mad bertemu dengan tasydid dalam satu kalimat maka dibaca 3 alif 6 harokat.¹⁷

d) *Mad Shilah Thowilah*

Yaitu HU dan HI yang dibaca Panjang. Mad shilah dibagi menjadi 2 yaitu mad sholah qosiroh yaitu mad shilah yang tidak bertemu dengan hamzah, mad shilah thowilah yaitu

¹⁷⁾ Sa'id Bin Sa'id Nubhan, *Syifaul Jinan*, (Surabaya: Surabaya, 1971), hal. 25

mad shilah yang bertemu dengan hamzah, panjangnya 2 alif atau 5 harokat.

e) *Mad Arid Lisukun*

Yaitu huruf mad bertemu sukun baru karena dibaca waqof.

f) *Mad Lyn*

Yaitu wawu sukun atau ya sukun yang didahului fathah bertemu sukun karena waqof.

g) *Mad lazim Kilmy Mukhofaf*

Yaitu huruf mad yang bertemu sukun asli dalam satu kalimat panjangnya 3 alif 6 harokat.

h) *Mad Lazim Kilmy Mutsaqol*

Yaitu huruf mad bertemu tasydid dalam satu kalimat panjangnya 3 alif 6 harokat.

i) *Mad Lazim Charfi Mukhofaf*

Yaitu huruf mad bertemu sukun dalam huruf.

j) *Mad Farq*

Yaitu apabila ada hamzah bertemu dengan al-ta'rif dibaca panjang, panjangnya 3 alif 6 harokat.¹⁸

c. Penutup dan kata pengantar

Dari masing-masing bab tersebut terdapat *nadzom* tentang kaidah beserta contohnya, kemudian *nadzom* tersebut diterjemahkan kedalam

¹⁸⁾ Uil Albab Arwani, *Yanbu'a Jilid 7*, (kudus: PT Buaya Barokah Gondang Harapan Gondanganmanis, 2000), hal. 31-37

bahasa jawa *pegon* dengan makna gundul.¹⁹

Syifaul jinan merupakan ilmu yang mempelajari langsung berhubungan dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki karakteristik tersendiri. Dengan memahami ilmu tajwid secara benar maka pembaca akan mengurangi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an yang tepat dan benar ada 4 macam, diantaranya:

1) *Al-tahqiq*

Membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak setiap huruf, seperti menyempurnakan bacaan mad, menyempurnakan harokat dengan tidak memberi sukun kepada huruf yang mempunyai harokat dan mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya.

2) *Al-hadr*

Al-hadr yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tepat dan tetap menjaga, memperhatikan kaidah-kaidah tajwid dengan teliti, sehingga pembaca tetap berhati-hati ketika membaca dan tidak menghilangkan suara ghunnah, dan hukum lainnya.

3) *Al-tadwir*

Al-tadwir yaitu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang sedang yaitu antara tahqiq dan hadr.

¹⁹ Khasanah, U. (2021). *Materi Tajwid Dalam Kitab Syifaul Jinan Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

4) *Al-tartil*

Tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, penuh konsentrasi, tenang, dan membaca setiap huruf sesuai dengan tata letak huruf sesuai dengan makhroj, sifat dan mad.

Pemilihan kitab *Syifaul Jinan* sebagai mata pelajaran di dalam Madrasah Roudlotul Huda yaitu dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: 1) Dari segi Bahasa menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh para santri 2) Menjadikan santri lebih tahu tentang kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an dan lebih teliti dalam membaca Al-Qur'an 3) Tepat untuk pemula yang mempelajari ilmu tajwid agar mengurangi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Di setiap pesantren memiliki ciri khas masing-masing diantaranya yaitu ketika dalam melaksanakan pembelajaran. Ilmu klasik kitab kuning yang menjadi ciri setiap pesantren, begitu juga dengan madrasah roudlotul huda jetis kutosari yang masih menggunakan kitab-kitab klasik sebagai pembelajaran.

C. MADRASAH ROUDLOTUL HUDA JETIS KUTOSARI

Kata “madrasah” berasal dari bahasa arab yaitu (*darasa, Yadrusu, dan Madrasatan*) yang memiliki arti “tempat belajar” dan dapat diartikan sebagai “jalan” dari kata “madrasah” yang berasal dari kata “darasa” yang mempunyai arti membaca dan belajar.²⁰

²⁰ Muslihat, *kepala madrasah pada Penilaian kinerja kepala madrasah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020), hal. 9

Madrasah merupakan Pendidikan yang mengajarkan ilmu agama slam ataupun imu umum. Madrasah yang mengajarkan agama islam disebut dengan madrasah diniyah, Madrasah Diniyah biasa diselenggarakan di lingkungan pondok pesantren pada madrasah diniyah biasanya mengajarkan tentang ilmu-ilmu klasik (kitab kuning) dan kitab-kitab yang membahas tentang fiqih. Pada era zaman sekarang madrasah diniyah jarang sekali peminatan karena banyak dari masyarakat yang memilih untuk sekolah formal yang ijasahnya sudah diakui negara untuk menuju jenjang yang lebih tinggi.²¹ Adapun kitab-kitab yang dipelajari di Madrasah Roudlotul Huda Jetis Kutosari adalah sebagai berikut

**Tabel kitab-kitab
2.1**

No	Materi	Nama Kitab
1	Tauhid	Aqidaul 'Awam. Jauhirul Kalamiah, Jauhiruttauhid
2	Fiqih	Mabadi Fiqih, Fathul Qorib, Fasholatan
3	Nahwu dan shorof	Jurumiah, Al-Imriti, Maqsud, Al-Fiyah, Tasrif, Qowa'idus Sorfiyah
4	Akhlak	Ta'lim Muta'alim
5	Baca tulis Al-Qur'an	Imla, <i>Syifaul Jinan</i>

²¹⁾ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Ponorogo: Cv. Nata Karya 2018), hal. 11

Pada penelitian ini berdasarkan Pasal 11 ayat 2 tahun 2014 pesantren telah terdaftar di Kementerian Agama dan telah diberi tanda oleh kantor kementerian agama kabupaten maupun kota.²² Karena pesantren merupakan satuan Pendidikan yang menyelenggarakan pengajian kitab kuning atau biasa disebut dengan madrasah diniyah, pada pembelajaran kitab kuning biasa dilakukan dengan *bandongan* (massal), *bahsiul masail* dan metode lainnya dimana pembelajaran tersebut dilakukan di dalam musholah pondok pesantren itu sendiri. Pada madrasah roudlotul huda juga ada kegiatan pembelajaran kitab kuning yang yang dipelajari sesuai dengan tingkatan masing-masing, dan pada pondok pesantren Al-Huda Jetis juga menyelenggarakan program tahfidz.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan hasil yang memuaskan dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai peneliti yang akan dijelaskan dalam penulisan diantaranya:

1. Jurnal karya Adiva Syaifullah, Farah Maulida Rahmah, Fathatus Salamah dan Triana Srisantryorini dengan judul “penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur’an untuk mengembangkan bacaan Al-Qur’an.” Didapatkan hasil belajar Al-Qur’an merupakan kewajiban bagi setiap umat islam, begitu juga dengan mengajarkannya. Menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur’an dimulai sejak kecil dengan kewajiban orang tuanya masing-masing. Dengan memberikan

²²⁾ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 Pasal 11

Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak muslim akan menunjang perkembangan jiwanya sesuai dengan nilai islami demi terbentuknya kepribadian yang diharapkan.²³

2. Skripsi dengan judul “Materi tajwid dalam kitab *Syifaul Jinan* dan relevansinya dengan mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas iv madrasah ibtidaiyah” yang di tulis oleh Uswatun Khasanah dengan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Hasil yang didapat dalam penelitian tersebut adalah Kitab *Syifaul Jinan* merupakan kitab tajwid yang berisi nadzom tentang hukum bacaan tajwid dalam Al - Qur'an. Kitab ini merupakan terjemah dalam Bahasa Jawa dari kitab klasik “*Hidayatus Shibyan*” karangan Al Magfurlah Syekh Sa'id Bin Nubhan. Kitab *Syifaul Jinan* sendiri secara keseluruhan menggunakan Bahasa Arab (pegon) yang berisi 32 halaman dengan kertas dan cover yang masih sederhana dikarenakan cetakan lama, dan memiliki 9 bab didalamnya.²⁴
3. Skripsi karya Muhammad Abror dengan judul “Analisis pelaksanaan pembelajaran kitab nadzom *hidayatus syibyan (Syifaul Jinan)*” menghasilkan dari beberapa kitab yang telah diajarkan pada santri inilah yang nantinya menjadi bekal santri dengan ilmu-ilmu ketika mereka turun ke masyarakat melalui sebuah penerapan di pondok

²³ Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021, November). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

²⁴ Ibid.,

pesantren. Dari pembelajaran yang didapat di pesantren yaitu menekankan santri mampu memahami, memilih, dan memilah sesuai kebutuhan yang ada di masyarakat dan para santri yang telah terjun dimasyarakat mampu mengaplikasikanya kedalam kehidupan nyata.

Salah satunya adalah ketika santri dihadapkan dengan membaca Al-Qur'an maka acuanya adalah kitab-kitab tajwid dimana didalam kitab tersebut terdapat banyak keterangan tentang hukum-hukum bacaan Panjang dan pendek, berdentung, jelas, samar-samar, dan lain-lain. Dari pembelajaran inilah diharapkan kepada santri-santri agar tidak asal-asalan ketika membaca Al-Qur'an.²⁵

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan supaya peneliti dapat mengenai sasaran dan tidak meluas. Maka dalam melakukan penelitian ini peneliti memfokuskan untuk pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* di Madrasah Rodlotul Huda Jetis Kutosari.

²⁵ Abror, M. (2017). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Nadzam Hidayatus Syibyan (Syifaul Jinan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren*